

**MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL ERM COSO (STUDY DI BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DIY SYARI'AH 2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Aldi Rifqillah
15240002

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM.
19640512 200003 2 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-481/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL ERM COSO (STUDY DI BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DIY SYARIAH 2018)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Aldi Rifqillah**
NIM/Jurusan : **15240002/MD**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 28 Januari 2019**
Nilai Munaqasyah : **86 (A/B)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dra. Hj. Mikhriani, M.M.
NIP 19640512 200003 2 001

Penguji II,

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Penguji III,

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.
NIP 19820804 201101 1 007

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aldi Rifqillah

NIM : 15240002

Judul : **Manajemen Risiko Operasional (Study di Bank BPD DIY Syariah)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi/Program Studi Manajemen Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Mengetahui,



Ketua Program Studi,

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing,

Dra. Hj. Mikhriani, MM.
NIP. 19640512 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Rifqillah

NIM : 15240002

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Manajemen Risiko Operasional (Study di Bank Pembangunan Daerah DIY Syari'ah 2018)*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Januari 2019



ALDI RIFQILLAH

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ
لَآتٍ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ⑥

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Q.S Al- Ankabut: 6)¹

¹Al-Qur'an Digital Surat Al-Ankabut ayat 6

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Manajemen Risiko Operasional (Study di Bank BPD DIY Syariah 2018)*. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, beserta para pengikutnya yang setia.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan diberikan kemudahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan material dan moral dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs KH. Yudian Wahyudi, Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua dan Sekertaris Program Study Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Rosyid Ridla, M.Si
4. Dra. Hj. Mikhriani, MM. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a dan dukungannya

7. Hayadar Nabris Muhammad dan RR. Hanif Mahatma Larasati yang selalu memberikan semangat dan dukungannya
8. Teman-teman Medali Revolusi 2015 yang telah memberikan semangat

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Peneliti



Abstrak

Aldi Rifqillah (15240002), Manajemen Risiko Operasional ERM COSO (Study di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah 2018), Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Perkembangan dunia usaha pada lingkup perbankan semakin meluas yang diikuti oleh banyaknya risiko-risiko yang harus ditangani oleh bank. Seiring dengan kondisi eksternal perbankan yang semakin diresahkan oleh risiko yang mengancam, Bank Indonesia mewajibkan kepada setiap bank untuk memiliki sistem manajemen risiko yang sangat penting bagi stabilitas perbankan karena bisnis dalam dunia perbankan sangat berhubungan dengan risiko. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berbasis kepercayaan, manajemen risiko operasional juga sangat penting dalam dunia perbankan untuk menekan terjadinya kerugian akibat risiko maupun memperkuat struktur kelembagaan. Manajemen risiko operasional yang baik bagi bank bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan buruk terjadi. Penerapan manajemen risiko operasional pada bank kurang diperhatikan sehingga menimbulkan kejadian-kejadian yang merugikan bagi bank. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meminimalkan risiko tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko operasional ERM (*Enterprise Risk Management*) COSO untuk mendorong perbankan semakin berhati-hati dalam mengelola risiko yang timbul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko operasional yang diterapkan oleh Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah. Penelitian ini merupakan jenis penulisan lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui proses koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko operasional di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah sudah berjalan dengan baik. Dan metode yang digunakan oleh pihak bank pembangunan daerah DIY Syariah tidak sama dengan pendekatan ERM (*Enterprise Risk Management*) COSO. Metode yang diterapkan oleh bank pembangunan daerah DIY syariah dalam meminimalisir terjadinya risiko operasional adalah metode rencana bisnis bank (RBB), dimana bank pembangunan daerah DIY syariah sebagai pelaksana RBB tersebut.

Kata kunci: ERM COSO, Manajemen Risiko Operasional, Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Gambaran Umum Bank BPD DIY Syariah.....	27
B. Visi dan Misi Bank BPD DIY Syariah.....	30
C. Dewan Pengawas Syariah.....	30
D. Landasan Hukum Operasional Bank BPD DIY Syariah.....	31

E. Produk-produk Bank BPD DIY Syariah	32
F. Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY Syariah.....	38
G. Struktur Organisasi Bank BPD DIY Cabang Syariah.....	39
BAB III PEMBAHASAN	40
A. Proses Manajemen Risiko Operasional Bank BPD DIY Syariah..	42
B. Analisis Manajemen Risiko Operasional Bank BPD DIY Syariah	54
C. Dampak Manajemen Risiko Operasional Bank BPD DIY Syariah	61
BAB IV PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka	63
Lampiran-lampiran.....	66

DAFTAR TABEL

1.1 Tinjauan Pustaka	8
3.1 Identifikasi Risiko	45
3.2 Pengukuran <i>Occurance</i>	47
3.3 Pengukuran Dampak Risiko <i>Severty</i>	47
3.4 Penilaian Risiko.....	49
3.5 Respon Risiko.....	52
3.6 Pengendalian Risiko.....	52



DAFTAR GAMBAR

1.1 Proses Manajemen Risiko yang ditampilkan sebagai Lingkaran .	14
1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	26
2.1 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah...	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Risiko Operasional di BPD DIY Syariah”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut.

1. Manajemen

Kata manajemen yang berasal dari bahasa Inggris *management* diterjemahkan menjadi proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹ Manulang mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan. Pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.² Sementara itu Gibson, Donnelly & Ivancevich mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.³

Manajemen merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atas sumber daya yang ada

¹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 553

² Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm 2

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen dalam penelitian ini adalah manajemen yang berkaitan dengan manajemen yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah Yogyakarta.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, system dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.⁴

Risiko operasional oleh Basel II didefinisikan sebagai suatu risiko kerugian yang disebabkan karena tak berjalannya atau gagalnya proses internal, manusia dan sistem, serta oleh peristiwa eksternal. Walaupun risiko ini dapat diterapkan pada semua jenis organisasi bisnis, keterkaitan utamanya adalah pada bidang perbankan yang regulatornya bertanggung jawab untuk menciptakan pengamanan sebagai perlindungan terhadap kegagalan sistemik sistem perbankan dan ekonomi.⁵

Adapun yang dimaksud dengan risiko operasional dalam penelitian ini adalah suatu risiko atau kejadian-kejadian yang terjadi pada proses

⁴ Rianto Bambang Rustam, “*Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), hlm. 68.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko_operasional di akses pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 08:00 WIB

internal, SDM, infrastruktur, sistem dan eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.

3. Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah

Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dalam BPD DIY. BPD DIY Syariah diresmikan pada tanggal 19 Februari 2007 dan berlokasi di Jl. Cik Ditiro No. 34, Yogyakarta.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah manajemen risiko operasional BPD DIY Syariah sebagai lembaga perbankan syari'ah, dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menginformasikan dan mengingatkan atas manajemen risiko operasional Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah terhadap risiko atau kejadian-kejadian operasional yang dapat merugikan Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu strategis perbankan syariah di Indonesia adalah pertumbuhannya yang berjalan lambat, apabila dibandingkan dengan potensi pangsa pasar yang sangat besar, mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar. Saat ini, pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 4,81 % atau kurang dari 5 % dengan total aset sebesar Rp. 306,23 Triliun per Juni 2016⁷. Di sisi lain, peluang Indonesia untuk menjadi pendorong industri keuangan syariah global terbuka lebar, mengingat saat ini

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 9.

⁷ Departemen Perbankan Syariah, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*, OJK, 2015, hlm. 3.

Indonesia secara internasional dipandang sebagai kekuatan dan memiliki potensi besar keuangan syariah global, yakni salah satu diantara 10 negara terbesar di bidang keuangan syariah, bersama Malaysia, Arab Saudi, Iran, UEA, Kuwait, Qatar, Bahrain, Turki dan Bangladesh. Menyadari potensi tersebut, pemerintah melalui BAPPENAS telah meluncurkan Master Plan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia dan telah memasukkan keuangan syariah dalam arus utama strategi nasional yang akan membantu pemerintah mencapai tujuan pembangunan. Master plan ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur dan kemampuan sistem keuangan syariah, mengatasi kesenjangan yang ada, memperbaiki kinerja kelembagaan, menciptakan peluang baru di pasar domestik dan internasional, dan memposisikan Indonesia sebagai pemain utama dalam keuangan syariah di dunia.⁸

Perbankan syariah merupakan bagian dari sektor jasa keuangan yang dalam aktivitasnya, khususnya produk, akad dan layanannya, selain bertumpu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) juga wajib mematuhi prinsip syariah.⁹ Berdasarkan Pasal 1 Angka 7 UU No : 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (UU Perbankan Syariah), yang dimaksud dengan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam

⁸ BAPPENAS, *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia*, Cetakan Kedua, Juli 2016, hlm. 3.

⁹ Berdasarkan Pasal 1 Angka 12 UU No : 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

lalu lintas pembayaran; sedangkan BPRS adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, UU Perbankan mengenal Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam berdasarkan Fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan Fatwa di bidang syariah.¹⁰ Dengan demikian, berdasarkan sistem hukum Indonesia, Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) merupakan sumber hukum dalam pembentukan regulasi perbankan syariah, khususnya bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam menerbitkan peraturan. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Selain itu, Pasal 34 UU Perbankan Syariah mewajibkan penerapan tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam perspektif hukum keuangan Islam, tata kelola berbasis prinsip syariah ini wajib diimplementasikan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bahwa konsep *governance* tidak hanya berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap sesama manusia, namun pada akhirnya pertanggungjawaban kepada Allah.¹¹

¹⁰ Lembaga yang berwenang menetapkan Fatwa adalah Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI).

¹¹ Madzlan Mohamad Hussain, *Corporate Governance of Institutions Offering Islamic Financial Services (IIFS): An insight of the Islamic Financial Services Board's Initiatives*, Aman Jordan, February 2005, P. 10.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia dimana banyak sekali perbankan yang terdapat di kota tersebut. Salah satunya adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY. Bank Pembangunan Daerah DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.¹² Selain itu BPD DIY juga memiliki unit di perbankan syariah yakni BPD DIY Syariah.

BPD DIY Syariah merupakan perbankan syariah yang menjalankan kaidah-kaidah syariah. Tidak terlepas dari semua BPD DIY Syariah juga menerapkan manajemen untuk mengatur operasional yang berjalan di bank tersebut. Akan tetapi dalam operasional juga sering terjadi kejadian-kejadian atau risiko yang dapat menghambat proses operasional bahkan juga dapat menyebabkan kerugian bagi bank.

Salah satu kejadian yang dapat merugikan pihak bank adalah kasus *skimming*. Dimana *skimming* adalah tindakan pencurian informasi kartu kredit atau debit dengan cara menyalin informasi yang terdapat pada strip magnetik kartu kredit atau debit secara ilegal. Kasus *skimming* tersebut juga terjadi di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah yang menyebabkan hilangnya uang dalam tabungan tiga orang nasabah dan menyebabkan kerugian bagi pihak bank dengan mengganti uang nasabah tersebut.

¹² [Http://Www.Bpddiy.Co.Id/Index.Php?Page=Profile&Sub=Sejarah](http://Www.Bpddiy.Co.Id/Index.Php?Page=Profile&Sub=Sejarah) di akses pada tanggal 25 September 2018, pukul 22:10 WIB

Berdasarkan pemaparan pemikiran tersebut peneliti bermaksud membahas mengenai manajemen risiko operasional dengan menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Risiko Operasional ERM COSO Study di Bank Pembangunan Daerah DIY Syaria’ah 2018”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang dipandang relevan untuk dikaji dan dibahas dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana manajemen risiko operasional ERM COSO yang ada di Bank Pembangunan Daerah DIY Syaria’ah Tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Risiko Operasional ERM COSO yang diterapkan di Bank Pembangunan Daerah DIY Syaria’ah 2018.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian manajemen risiko operasional ERM COSO di Bank Pembangunan Daerah DIY Syaria’ah Yogyakarta.
- 2) Bagi jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dokumen akademik khususnya jurusan

Manajemen Dakwah yang berguna bagi acuan aktivitas akademik selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah Yogyakarta dalam hal manajemen risiko operasional pada bank.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul Manajemen Risiko Operasional ERM COSO di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah. Untuk menghindari hasil penelitian yang sejenis, dilakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN
1	D. J. Sumajouw, Bonny F. Sompie yang berjudul “Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi)” (Jurnal)	Hasil dari penelitian ini melalui analisis dan evaluasi risiko dapat memunculkan tingkatan risiko dan strategi penanganan dari tiap-tiap aspek risiko utama. ¹³
2	Rizqiawan Ma’ruf Pradipta yang berjudul “Manajemen Risiko Operasional Di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning Yogyakarta” (Skripsi)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaplikasian manajemen risiko operasional di BMT Bina Ihsanul Fikri masih kurang baik dan perlu ditingkatkan kembali pada sumber daya manusianya karena berdasarkan hasil penelitian, dalam produk tabungan harian yang seharusnya menulis di buku list tabungan adalah nasabah BMT bukan karyawan BMT,

¹³ Marthin D. J. Sumajouw, Bonny F. Sompie, “Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi)”, Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.2, September 2014, hlm. 109-118.

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN
		namun praktik di BMT yang menulis di buku list tabungan adalah karyawan BMT dan karyawan BMT masih sering melakukan kesalahan dalam pencatatan karena adanya nasabah lain yang namanya sama dan karena penginputan data pada BMT dilakukan secara manual akhirnya menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT maupun BMT BIF. ¹⁴
3	Hari Fahmy Hutasuhut yang berjudul “Analisis pengelolaan risiko operasional suatu bisnis jasa ekspedisi laut untuk memuaskan stakeholders (kasus pada PT. Nagah berlian cabang belawan, sumatera utara)” (Jurnal)	hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa, Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional pada PT. Nagah Berlian, yaitu pengelolaan dana yang tersedia di perusahaan harus dikelola dengan baik dan pengalihan risiko bisnis ke pihak lain, baik itu kepada pihak asuransi maupun perusahaan lainnya seperti kontrak dengan pihak pemilik barang ataupun pihak <i>outsourcing</i> seperti perusahaan bongkar muat yang digunakan jasanya untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. ¹⁵
4	Ernawati yang berjudul “Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada PT. Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014” (Jurnal)	hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa, risiko sumber daya manusia perusahaan mengalami kerugian akibat karyawan bekerja tidak sesuai dengan standar operasional prosedur sehingga terdapat produk cacat pada masing-masing produk, selanjutnya pada risiko sistem proses produksi perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kerusakan mesin atau di luar kendali manusia, hal ini juga menyebabkan produk cacat, sedangkan pada risiko eksternal

¹⁴ Rizqiawan Ma'ruf Pradipta, 2017, “*Manajemen Risiko Operasional Di Bmt Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Study Muamalat Fakultas Agama Islam UMY, 2017), hlm. 104.

¹⁵ Hari Fahmy Hutasuhut, “*Analisis pengelolaan risiko operasional suatu bisnis jasa ekspedisi laut untuk memuaskan stakeholders (kasus pada PT. Nagah berlian cabang belawan, sumatera utara)*”, Jom FISIP Vol. 2 No. 1 (Universitas Riau, 2015), hlm. 9.

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN
		perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM sehingga dari keempat risiko operasional tersebut maka perusahaan mengalami kerugian. ¹⁶
5	Teddy Oswari, E. Susy Suhendra yang berjudul “Proyeksi Manajemen Risiko Operasional Pembukaan Kantor Cabang Perusahaan Asuransi di Indonesia” (Jurnal)	Penelitian ini mengatakan bahwa Perencanaan pembukaan kantor cabang tersebut telah disusun dengan baik, namun ditengah perjalanan terjadi masalah dimana adanya penundaan memberikan ijin prinsip pendirian kantor cabang dengan alasan salah satunya ketersediaan perangkat teknologi informasi yang digunakan harus diperbaharui karena tidak sesuai lagi dengan kebutuhan asuransi yang memiliki banyak kantor cabang. Risiko ini sebelumnya tidak diperhitungkan sehingga dampak dari penundaan ijin tersebut antara lain (a) biaya sewa sudah dibayar sehingga menimbulkan cost bagi perusahaan, (b) rencana operasional rencana kantor cabar bias mundur dan (c) tenaga sumber daya manusia yang sudah direkrut tertunda sampai ijin operasional terselesaikan. ¹⁷

Perbedaan dari penelitian dengan judul “Manajemen Risiko Operasional ERM COSO (Study di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah 2018)” dibandingkan dengan kelima penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian ini adalah Manajemen Risiko Operasional ERM COSO di BPD DIY Syariah.

¹⁶ Ernawati, “Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada PT. Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014”, Jurnal (Universitas Pendidikan Ganesha, 2015) hlm. 11.

¹⁷ Teddy Oswari, E. Susy Suhendra, 2013, “Proyeksi Manajemen Risiko Operasional Pembukaan Kantor Cabang Perusahaan Asuransi Di Indonesia”, Jurnal Asuransi Dan Manajemen Risiko Volume 1, Nomor 2, September 2013, hlm. 44-45.

2. Metode yang digunakan untuk mengetahui Manajemen Risiko Operasional penelitian Ernawati menggunakan metode *generalized pareto distribution*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *enterprise risk management (ERM) COSO*.
3. Fokus penelitian. Penelitian ini memiliki fokus tentang manajemen risiko operasional ERM COSO

Perbedaan-perbedaan yang dijelaskan di atas menegaskan bahwa penelitian dengan judul “Manajemen Risiko Operasional ERM COSO (Studi Bank Pembangunan DIY Syariah 2018)” belum pernah diteliti dan tidak ada penelitian dengan objek dan subyek penelitian yang sama persis.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini maka peneliti membaginya menjadi beberapa bagian yakni konsep dasar manajemen risiko, risiko operasional, serta proses dalam perlakuan manajemen risiko berdasarkan ERM model COSO.

1. Konsep Dasar Manajemen Risiko

Sebelumnya, pada bagian penegasan judul telah peneliti terangkan sedikit mengenai manajemen risiko. Definisi yang peneliti sajikan adalah berdasarkan tulisan Franzeti dalam bukunya yang berjudul *Operational Risk Modelling and Management*. Menurut

Claudio Franzeti, untuk mengetahui apa risiko dan pengelolaan apa yang bisa dilakukan tidak cukup untuk memahami kombinasi keduanya.¹⁸

Di dalam COSO ERM Executive Summary tahun 2004 dinyatakan bahwa nilai bisa dimaksimumkan ketika manajemen menyusun seperangkat strategi dan objektif untuk membidik keseimbangan maksimum antara pertumbuhan dan kembalinya tujuan dan faktor risikonya, dan secara efisien dan efektif menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan inti. Manajemen risiko perusahaan meliputi:¹⁹

- a) Menyejajarkan selera dan strategi risiko-Manajemen mempertimbangkan entitas *risk appetite* (peluang munculnya risiko) dalam mengevaluasi alternatif strategis, menetapkan tujuan terkait, dan mengembangkan mekanisme untuk mengelola risiko terkait.
- b) Meningkatkan keputusan respon risiko - Manajemen risiko perusahaan menyediakan ketelitian untuk mengidentifikasi dan memilih di antara berbagai respon risiko alternatif - penghindaran risiko, pengurangan, pembagian, dan penerimaan.
- c) Mengurangi kejutan dan kerugian operasional - Entitas mendapatkan kemampuan yang ditingkatkan untuk mengidentifikasi kejadian potensial dan menetapkan tanggapan, mengurangi kejutan dan biaya atau kerugian yang terkait.

¹⁸Franzeti, *Operational Risk Modelling and Management*, London: CRC Press, 2011, hlm. 16.

¹⁹COSO, *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*, hlm. 1.

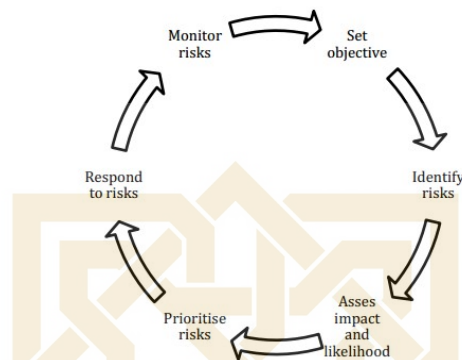
- d) Mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko perusahaan dan lintas perusahaan - Setiap perusahaan menghadapi banyak sekali risiko yang mempengaruhi bagian-bagian organisasi yang berbeda, dan manajemen risiko perusahaan memfasilitasi respons efektif terhadap dampak yang saling terkait, dan tanggapan terpadu terhadap berbagai risiko.
- e) Merebut peluang - Dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa potensial, manajemen diposisikan untuk mengidentifikasi dan secara proaktif mewujudkan peluang.
- f) Meningkatkan penyebaran modal - Mendapatkan informasi risiko yang kuat memungkinkan manajemen untuk secara efektif menilai keseluruhan kebutuhan modal dan meningkatkan alokasi modal.

Masih dalam pandangan COSO, ERM didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko yang berada dalam *risk appetite*-nya, untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan entitas.²⁰

2. Proses Manajemen Risiko

²⁰ *Ibid.*, hlm. 2

Menurut COSO, proses manajemen risiko di dalam perusahaan (ERM) lebih sesuai disebut sebagai komponen-komponen. Karena hal ini merupakan sebuah perjalanan yang terus berulang.



Gambar 1.1 Proses Manajemen Risiko yang ditampilkan sebagai lingkaran (berdasarkan desain A. F. de Wall)²¹

Manajemen risiko perusahaan terdiri dari delapan komponen yang saling terkait. Ini berasal dari cara manajemen menjalankan perusahaan dan terintegrasi dengan proses manajemen. Komponen ini adalah:

- a) *Lingkungan Internal*; Lingkungan internal mencakup pada organisasi, dan menentukan dasar bagaimana risiko dilihat dan ditangani oleh orang-orang entitas, termasuk filosofi manajemen risiko dan selera risiko, integritas dan nilai etika, dan lingkungan tempat mereka beroperasi.
- b) *Objective Setting*; Tujuan harus ada sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi pencapaian mereka. Manajemen risiko perusahaan memastikan

²¹Var De Waal dalam V. Versluis, *Risk Management and Decision Theory*, hlm. 10.

bahwa manajemen memiliki suatu proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih mendukung dan menyelaraskan dengan misi entitas dan konsisten dengan *risk appetite*-nya.

- c) Identifikasi Peristiwa; Peristiwa internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan suatu entitas harus diidentifikasi, membedakan antara risiko dan peluang. Peluang disalurkan kembali ke strategi manajemen atau proses penetapan tujuan.
- d) Penilaian Risiko; Risiko dianalisis, mempertimbangkan kemungkinan dan dampak, sebagai dasar untuk menentukan bagaimana pengelolaannya. Risiko dinilai secara inheren dan residual.
- e) Respon Risiko; Manajemen memilih respons risiko menghindari, menerima, mengurangi, atau berbagi risiko mengembangkan seperangkat tindakan untuk menyelaraskan risiko dengan toleransi risiko entitas dan *risk appetite*.
- f) Kegiatan Pengendalian; Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diterapkan untuk membantu memastikan respons risiko dilakukan secara efektif.
- g) Informasi dan Komunikasi; Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Komunikasi yang efektif juga terjadi dalam arti yang lebih luas, mengalir bawah, seberang, dan atas entitas.

- h) Pemantauan; Keseluruhan pengelolaan risiko perusahaan dipantau dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Pemantauan dilakukan terus menerus kegiatan manajemen, evaluasi terpisah, atau keduanya.

Manajemen risiko perusahaan tidak secara ketat merupakan proses serial, di mana satu komponen hanya akan mempengaruhi komponen berikutnya. Ini adalah proses berulang dan berulang di mana hampir semua komponen dapat dan mempengaruhi orang lain. Lebih lanjut mengenai bagian-bagian dalam komponen ini dijelaskan pada bagian tiga (3) dan seterusnya pada bab ini.

3. Penilaian Risiko²²

Komponen penilaian risiko adalah inti kerangka kerja. Pengkajian risiko memungkinkan suatu perusahaan untuk mempertimbangkan efek-efek apa saja yang mungkin terkait dengan peristiwa terkait risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Risiko-risiko ini harus dinilai dari dua perspektif: kemungkinan terjadinya risiko dan dampak potensinya. Sebagai bagian penting dari proses penilaian risiko ini, bagaimanapun, adalah kebutuhan untuk mempertimbangkan risiko bawaan dan sisa juga.

- a) Risiko inheren

²²Robert Moeller, *Brink's Modern Internal Auditing, a Common Body of Knowledge*, (Canada: Wiley, 2009), hlm. 134.

Faktor utama yang memengaruhi risiko inheren perusahaan adalah ukuran anggaran, kekuatan dan kecanggihan manajemen, dan hanya sifat dari kegiatannya. Risiko inheren berada di luar kendali manajemen dan biasanya berasal dari faktor eksternal.

b) Risiko residual

Ini adalah risiko yang tersisa setelah tanggapan manajemen terhadap ancaman risiko dan penanggulangan telah diterapkan. Hampir selalu ada beberapa tingkat risiko residual.

4. Respon Risiko²³

Setelah menilai dan mengidentifikasi risiko yang lebih signifikan, COSO ERM menawarkan tanggapan yang terukur terhadap berbagai risiko yang teridentifikasi ini. Harus ada tinjauan yang cermat terhadap perkiraan kemungkinan risiko dan dampak potensial, dengan pertimbangan diberikan kepada biaya dan manfaat terkait, untuk mengembangkan strategi respon risiko yang tepat. Respon risiko ini dapat ditangani dengan salah satu dari empat cara dasar berikut:

a) Penghindaran

Ini adalah strategi untuk menghindari risiko — seperti menjual unit bisnis yang menimbulkan risiko, keluar dari area geografis berisiko, atau menjatuhkan lini produk. Kesulitannya adalah bahwa perusahaan sering tidak dapat menjatuhkan lini produk atau berjalan pergi sampai setelah peristiwa risiko terjadi dengan biaya yang terkait.

²³*Ibid.*, hlm. 136-138

Kecuali suatu perusahaan memiliki selera risiko yang sangat rendah, sulit untuk menjauh dari area bisnis atau lini produk yang sukses dengan dasar potensi risiko masa depan. Penghindaran dapat menjadi strategi yang berpotensi mahal jika investasi dilakukan untuk masuk ke area dengan penarikan berikutnya untuk menghindari risiko. Pemahaman yang dipelajari secara kolektif dari kegiatan masa lalu sering dapat membantu dengan strategi ini.

b) Pengurangan

Berbagai macam keputusan bisnis mungkin dapat mengurangi risiko tertentu. Diversifikasi lini produk dapat mengurangi risiko ketergantungan yang terlalu kuat pada satu lini produk utama; pemisahan operasi IT ke dalam dua lokasi yang terpisah secara geografis akan mengurangi risiko kegagalan bencana. Jumlah strategi yang efektif untuk mengurangi risiko menjadi jelas, seperti karyawan lintas pelatihan untuk mengurangi risiko seseorang yang pergi tanpa sebab.

c) Berbagi Risiko

Hampir semua perusahaan secara teratur berbagi beberapa risiko mereka melalui pembelian asuransi, tetapi teknik berbagi risiko lainnya juga tersedia. Untuk transaksi keuangan, perusahaan dapat terlibat dalam operasi lindung nilai untuk melindungi dari kemungkinan fluktuasi harga, atau dapat berbagi potensi risiko dan imbalan bisnis melalui perjanjian perusahaan patungan atau pengaturan

struktural lainnya. Idenya adalah untuk memiliki pihak lain menerima beberapa risiko potensial serta untuk berbagi imbalan yang dihasilkan.

d) Penerimaan Risiko

Ini adalah strategi tanpa tindakan, seperti ketika perusahaan mengasuransikan diri dengan tidak mengambil tindakan untuk mengurangi potensi risiko. Pada dasarnya, perusahaan harus melihat kemungkinan dan dampak risiko mengingat toleransi risiko yang ditetapkan dan kemudian memutuskan apakah akan menerima risiko itu atau tidak. Penerimaan sering merupakan strategi yang tepat untuk banyak dari berbagai risiko yang dihadapi perusahaan.

Namun, tanggapan terhadap sebagian besar risiko jauh lebih kompleks dan memerlukan perencanaan dan analisis yang cukup rinci. Jika ada risiko bahwa suatu perusahaan dapat kehilangan seluruh operasi manufaktur karena kegagalan produksi pabrik peralatan yang lama tetapi lama, kemungkinan respons risiko dapat meliputi:

- 1) Dapatkan peralatan produksi cadangan untuk digunakan sebagai suku cadang untuk kanibalisasi.
- 2) Tutup jalur produksi manufaktur dengan rencana untuk memindahkannya ke tempat lain.
- 3) Aturlah toko khusus untuk membangun kembali/merekonstruksi peralatan lama.
- 4) *Reengineer* produk dan rencana produksi untuk pengenalan produk baru.

5. Pemantauan²⁴

Ditempatkan di dasar komponen model kerangka ERM, pemantauan ERM diperlukan untuk menentukan bahwa semua komponen ERM yang terpasang bekerja secara efektif. Orang-orang dalam perusahaan berubah, seperti halnya proses pendukung dan kondisi internal dan eksternal, tetapi komponen pemantauan membantu memastikan bahwa ERM bekerja secara efektif secara berkelanjutan. Contoh pemantauan mencakup proses untuk menandai pengecualian atau pelanggaran dalam proses ERM komponen lainnya. Misalnya, fungsi penagihan piutang dagang harus mengidentifikasi risiko keuangan dan operasional secara keseluruhan jika tagihan pelanggan tidak dibayar tepat waktu. Alat pemantauan koleksi kredit yang terus-menerus — hampir real time — dapat memberikan manajemen senior data harian dan data yang sedang tren tentang status koleksi. Alat monitor dasbor, yang dibahas sebelumnya, adalah monitor ERM yang dapat bekerja secara berkelanjutan.

Melampaui alat pemantauan dasbor, manajemen perusahaan harus mengambil tanggung jawab keseluruhan untuk pemantauan ERM. Untuk membentuk kerangka ERM yang efektif, pemantauan harus mencakup tinjauan berkelanjutan dari keseluruhan proses ERM mulai dari tujuan yang diidentifikasi hingga kemajuan kegiatan pengendalian ERM yang sedang berlangsung. Dokumen Kerangka Aplikasi ERM COSO menunjukkan bahwa pemantauan dapat mencakup jenis kegiatan ini:

²⁴*Ibid.*, hlm. 141-142.

- a. Implementasi mekanisme pelaporan manajemen yang sedang berlangsung seperti untuk posisi kas, penjualan unit, dan data keuangan utama. Perusahaan tidak harus menunggu hingga akhir bulan fiskal untuk jenis laporan status ini, dan laporan kilat respons cepat harus dimulai.
- b. Proses pelaporan peringatan terkait risiko secara berkala harus memantau aspek-aspek kunci dari kriteria risiko yang telah ditetapkan, termasuk tingkat kesalahan yang dapat diterima atau item yang ditahan dalam ketegangan. Pelaporan semacam itu harus menekankan tren dan perbandingan statistik baik dengan periode sebelumnya dan dengan sektor industri lainnya.
- c. Pelaporan status saat ini dan periodik dari temuan dan rekomendasi terkait risiko dari laporan audit internal dan eksternal, termasuk status ERM yang terkait dengan celah yang diidentifikasi SOx. Informasi terkait risiko yang diperbarui dari sumber seperti peraturan yang direvisi oleh pemerintah, tren industri, dan berita ekonomi umum. Sekali lagi, jenis pelaporan ekonomi dan operasional ini harus tersedia untuk manajer di semua tingkatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk meneliti dan menemukan secara rinci dan lebih mendalam tentang

manajemen risiko operasional ERM COSO Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah.

2. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari narasumber pertama yang teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara yang meliputi pihak terkait seperti manajer oprasional.

b) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti buku bacaan, dokumen, brosur, atau tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian menunjuk pada individu maupun kelompok yang dijadikan sasaran mengenai kasus yang diteliti dan berkaitan dengan tema penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan tema penelitian di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah. Diantaranya manajer operasional.

b) Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan fenomena yang terjadi yang kemudian dijadikan tema penelitian. Adapun yang menjadi obyek

penelitian adalah manajemen risiko operasional ERM COSO di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subyek penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana susunan pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk *interview guide*. Daftar *interview guide* diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait secara langsung mengenai manajemen risiko operasional ERM COSO di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah 2018.

b) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.²⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data maupun informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah 2018.

²⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 211.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 215.

c) Metode Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.²⁷

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yakni mengamati secara langsung dan dengan seksama kegiatan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah.

5. Teknik Analisis data

Analisis data yang dilakukan meliputi data reduction, *display*, dan *cuncluusion drawing/verification*.²⁸ Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.²⁹ Adapun analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

²⁷ *Ibid.*, hlm. 211.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

³¹ *Ibid*, hlm. 249.

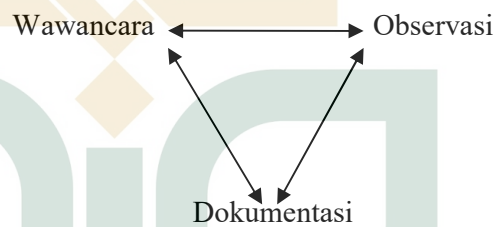
mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

6. Pengecekan Kredibilitas Data

Teknik pengecekan kredibilitas data bertujuan untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk pengecekan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pimpinan bidang operasional dan pelayanan pihak Bank Pembangunan Daerah DIY Syari'ah.

Pengecekan data dengan triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari metode wawancara observasi, dan dokumentasi.



Gambar 1.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

³² *Ibid.*, hlm. 252-253.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pembahasan dengan menggunakan pendekatan ERM. Dapat dikatakan bahwa manajemen risiko operasional di Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah dengan menerapkan proses manajemen risiko operasional berdasarkan rencana bisnis bank (RBB) tidak sama dengan manajemen risiko operasional *COSO Enterprise Risk Management—Integrated Framework*. Tetapi tahap-tahapan yang dilakukan Bank Pembangunan Daerah DIY Syariah dalam RBB untuk memanajemen risiko operasional yakni identifikasi risiko, penilaian risiko, respon risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan risiko. Jenis-jenis risiko yang terjadi di BPD DIY Syariah juga dapat diantisipasi dengan adanya unit manajemen risiko dan kepatuhan. Sehingga risiko-risiko operasional yang terjadi di BPD DIY Syariah dapat diminimalisir.

B. Saran

Mengenai saran-saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk BPD DIY Syariah, ada baiknya dilakukan pemantauan berkala setiap hari, minggu, bulan dan tahunnya. Pemantauan bersifat prefentif bukan keratif dan pemantauan tidak secara parsial tapi holistic. Adanya evaluasi dan meningkatkan kecepatan umpan balik risiko.

2. Untuk BPD DIY Syariah, ada baiknya dalam hal risiko internal di adakan SOP tentang manajemen risiko. Risiko sumber daya manusia adanya *job specification* yang jelas mulai dari manajer *Top*, *Middle* dan *Lower*. Risiko sistem manajemen *Top*, *Middle* dan *Lower* tidak setengah-setengah.



Daftar Pustaka

- Akhmad, *Manajemen Operasi Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis*, Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018.
- Badan Standarisasi Nasional, *Grand Desain Penerapan Manajemen Risiko Di Badan Standardisasi Nasional 2018 – 2023*, Jakarta: BSNi, 2018.
- Basyaib, Fachmi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Pt Grasindo, 2007
- Bank International Settlement, *Sound Practice for the Management Operational Risk*, Basel II Committee on Banking Supervision 2011.
- COSO, *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*.
- Departemen pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Djohanputro, Bramantyo, *Manajemen Risiko Koporat*, Jakarta: PPM, 2008
- Ernawati, *Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distibution Pada PT. Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014*, Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Franzeti, *Operational Risk Modelling and Management*, London: CRC Press, 2011.
- Hanafi, Mahmud M., *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2012
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Harahap. Eddy Manindo, *Penerapan Manajemen Risiko di Sektor Perbankan Indonesia*, Thesis MBA: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2006
- Hopkin, Paul, *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating, And Implementing Effective Risk Management* London: Kogan Page, 2009
- Hutasuhut, Hari Fahmy, *Analisis pengelolaan risiko operasional suatu bisnis jasa ekspedisi laut untuk memuaskan stakeholders (kasus pada PT. Nagah berlian cabang belawan, sumatera utara*, Jom FISIP Vol. 2 No. 1 Universitas Riau, 2015

- Jobst, Andreas A, *It's All in The Data-Consistent Operational Risk Measurment and Regulation*, *Journal of Financia Regulation and Compliance*, Vol. 15 No. 4, Emerald Group Publishing Limited, 2007
- Khan, Mohammad Imran, *Effect of Operational risk Management on Financial Institutions*, *Journal of Businness Strategies*, Vol.9 No.1 2015
- Mannix, Rob, *OpRisk Benchmarking Survey 2012. Operational risk & Regulation*.
- Marshal, Christoper, *Measuring and Managing Operational risk in financial Institution*, Singapore: Wiley Finance, 2001
- Marthin D. J. Sumajouw, Bonny F. Sompie, *Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi*, *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No.2, September 2014
- Masyhud, Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mc Kinsey & Co., *Operational Risk Management: The future of discipline*, Rober Moris Associates, 2009.
- Membedah Anatomi Iso 31000: 2009 *Risk Management – Principles and Guidelines*
- Modiha, Pulane, *Critical Evaluation of Operational Risk Tools Used in Regulatory Capital Calculations*, MBA Thesis: University of Pretoria, 2011.
- Moeller Robert, *Brink's Modern Internal Auditing, a Common Body of Knowledge*, (Canada: Wiley, 2009)
- Moh Solachuddin Zulfa, 2014, *Analisis Tentang Manajemen Risiko Dalam Operasional Pembiayaan Murāba'ah Di Bmt Amanah Iqtishadia*, Vol. 7, No.1, Maret 2014
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*., Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Otoritas jasa Keuangan, *Laporan Tahunan Perbankan 2014*, Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta, 2014.
- Parsaoran, Candra, *Analisis Penerapan Alat-alat Manajemen Risiko Operasional Pada Operations Service Division Pada PT BANK ABC*, Yogyakarta: Tesis, Universitas Gajah Mada, 2016

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Purwanto Novi, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta*, Skripsi, (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Rianto, Bambang Rustam, " *Manajemen Risk Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*" Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017

Rizqiawan Ma'ruf Pradipta, *Manajemen Risiko Operasional Di Bmt Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Study Muamalat Fakultas Agama Islam UMY, 2017

Teddy Oswari, E. Susy Suhendra, " *Proyeksi Manajemen Risiko Operasional Pembukaan Kantor Cabang Perusahaan Asuransi Di Indonesia*", Jurnal Asuransi Dan Manajemen Risiko Volume 1, Nomor 2, September 2013.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Var Der Waal dalam V. Versluis, *Risk Management and Decision Theory*

Winarsih, Atik Septid, Ratminto, *Manajemen Pelayana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko_Operasional dilihat pada pukul 13:30 WIB 7 September 2018

<http://www.bpddiy.co.id/index.php?page=profile&sub=sejarah> di akses pada tanggal 25 September 2018, Pukul 22:10 WIB

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/04/210613226/bi-gandeng-bank-sentral-filipina-untuk-kerjasama-cegah-pencucian-uang>. di akses pada tanggal 26, pukul 22:04 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko_operasional di akses pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 08:00 WIB

<https://tirto.id/kronologi-kasus-pembobolan-atm-bri-dengan-teknik-skimming-cGir> di akses pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 08:00 WIB